Analisis Hubungan Frekuensi Kunjungan Perpustakaan dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

Ari Kurniawan[1], Anton Hermawan[2], Albertoes Pramoekti Narenda[3]
742022005@student.uksw.edu[1] , anton.hermawan@uksw.edu[2], alberto_pramoekti@uksw.edu[3]
Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana[1,2,3]

Analysis Of The Relationship Between The Frequency Of Library Visits And Students' Academic Achievement

ABSTRACT

*Libraries play a vital role in providing a research ecosystem that supports students in actively seeking information to develop their knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship between the frequency of library visits and the academic achievement of Satya Wacana Christian University college students. This research was a correlational study using a quantitative approach. The sample size was 100 college students, selected using a random sampling technique non-probability sampling with the approach purposive sampling. Data collection in this study used a questionnaire. Research data analysis used the assistance of the software IBM SPSS Statistics 25. The results of processing the research data obtained a p value = 0.000 and a correlation coefficient value (r_{xy}) of 0.673**. Based on statistical analysis which means there is a strong and significant relationship between the frequency of library visits and the academic achievement of Universitas Kristen Satya Wacana college students.*

Keywords: *Visit Frequency of library, Academic Achievement*

Article Info
Received date: 8 Maret 2026 Revised date: 2 Mei 2026 Accepted date: 22 Mei 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan iklim belajar dan proses dalam pembelajaran sebagai bentuk usaha untuk pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan dalam konteks keagamaan, pribadi, kecerdasan, akhlak mulia serta kompetensi yang diperlukan untuk dirinya (Aryanthi et al., 2019). Wardhani (2020) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang disengajakan dan dilakukan oleh seorang pembelajar dalam mengarahkan iklim belajar dengan tujuan mendapatkan tujuan belajar yang diharapkannya. Hakekat pendidikan yaitu memanusiakan manusia dengan mengoptimalisasi potensi dasar yang dimiliki oleh setiap individu dengan harapan agar memiliki kecakapan dan kepercayaan diri untuk menghadapi permasalahan terkait kehidupan yang akan dihadapi tanpa merasa tertekan. Lebih lanjut Pay (2023) menyatakan bahwa pendidikan dapat diartikan juga sebagai proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mendapatkan pengertian, memahami dan membentuk individu yang kritis dalam berpikir. Pendidikan tidak hanya didapatkan melalui jalur pendidikan formal, akan tetapi juga bisa didapatkan melalui jalur pendidikan non-formal. Pendidikan yang didapatkan pada jalur pendidikan formal dapat didapatkan melalui program pendidikan terencana dan terstruktur pada suatu instansi, dan salah satunya adalah pada perguruan tinggi. Maisaroh & A'yun (2024) menyatakan bahwa pendidikan yang baik adalah yang menyiapkan pembelajar untuk menjadi individu yang memiliki kemandirian, tidak memiliki ketergantungan dengan orang lain. Kemandirian meliputi pada aspek kemampuan berpikir, bertindak dan pengambilan keputusan secara bijak. Tujuan akhirnya adalah mewujudkan individu yang mandiri dalam hal intelektual, emosional serta sosial.

Perguruan tinggi sebagai sebuah institusi penyelenggara pendidikan pada pendidikan tinggi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara sistematis menjadi meningkat. Rokhmani et al. (2019) menyatakan bahwa perguruan tinggi sebagai penyedia pendidikan memiliki tantangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai dalam berpikir kritis. Pada bagian ini akan melibatkan mahasiswa dan para akademisi serta bersifat inklusif dalam memberikan gambaran kegiatan pendidikan. Lebih lanjut Nafsan & Salito (2025) menyatakan Perguruan tinggi

sebagai penyelenggara pendidikan pada jenjang tinggi, selain sebagai sarana dalam penguasaan ilmu perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengembangan kepemimpinan serta partisipasi sosial. Perguruan tinggi berkualitas akan dapat membentuk individu dengan kepemimpinan yang baik, *critical thinking*, kreatif serta memiliki kompetensi yang baik dalam berkomunikasi. Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyadi et al. (2021) yang menyatakan perpustakaan pascasarjana melakukan sosialisasi kepada mahasiswa baik secara berkelompok atau individu. Implementasi dari peranan perpustakaan pascasarjana untuk meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa dilakukan melalui kegiatan penelusuran *e-journal*, konferensi internasional se-Asia Pasifik, simposium dan pelatihan serta bedah buku. Perpustakaan pascasarjana ISI Yogyakarta berperan sebagai tempat untuk belajar (edukasi), sumber informasi melalui berbagai koleksi primer dan sekunder dan motivator bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti studi atau pembelajaran di program pascasarjana ISI Yogyakarta. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Julianti (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Perpustakaan UIN Datokarama Palu memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca dan prestasi akademik mahasiswa. Perpustakaan juga mendukung melalui koleksi yang relevan, layanan literasi.

Untuk menjawab tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, maka perguruan tinggi memerlukan orientasi baru dalam pengembangan kurikulum. Untuk mewujudkan sumber daya yang inovatif serta adaptif diperlukan sarana prasarana, penyesuaian kurikulum, pembelajaran berbasis teknologi informasi, penggunaan internet, serta pegimplementasian komputerisasi dalam berbagai sektor di perguruan tinggi (Negara et al., 2024). Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) sebagai salah satu penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia memiliki tanggung jawab mensukseskan tridharma perguruan tinggi salah satunya melalui kurikulum Talenta Merdeka yang memfokuskan pada pendekatan pendidikan berbasis luaran atau dikenal dengan istilah *Outcome-Based Education* (OBE). Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) mengimplementasikan kurikulum OBE pada tahun ajaran 2023-2024. Handayani & Zaim (2023) dan Negara et al. (2024) menyatakan bahwa Kurikulum OBE merupakan model pembelajaran yang memiliki orientasi luaran dimana metode pembelajaran ini berfokus pada 8 capaian dalam pembelajaran. Damit et al. (2021) menyatakan bahwa Kurikulum OBE ini dianggap tepat untuk diimplementasikan dalam pendidikan tinggi dikarenakan didalamnya memuat capaian lulusan.

Sebagai upaya untuk mengimplementasikan kurikulum OBE ini, Universitas Kristen Satya Wacana menggunakan pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL) sebagai cara atau strategi untuk dapat menjawab tantangan diberlakukannya kurikulum OBE tersebut. *Student-Centered Learning* (SCL) merupakan upaya pembelajaran yang berpusat pada pembelajar yang bertujuan agar pembelajar terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan pengetahuan, sikap serta perilaku. Dengan pendekatan pembelajaran SCL ini menuntut keterlibatan aktif dari mahasiswa, dimana hal ini dapat dimaknai bahwa melalui proses pembelajaran yang keterlibatan siswa secara aktif, berarti pengajar tidak mengambil hak dari mahasiswa untuk belajar (Damit et al., 2021; Sarnoto et al., 2023).

Perpustakaan memiliki peran dalam menunjang pembelajaran. Perpustakaan tidak hanya terkait tentang buku dan koleksi lainnya, secara lengkap perpustakaan harus memiliki 4 aspek yaitu: 1) fasilitas; 2) administrasi pengelolaan; 3) sumber daya manusia; serta 4) program pemanfaatan perpustakaan (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Perpustakaan tidak hanya menjadi penunjang yaitu penyedia layanan saja, akan tetapi perpustakaan memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan di perguruan tinggi. Perpustakaan menjadi bagian penting dari pelaksanaan *Student-Centered Learning* (SCL) dimana perpustakaan menjadi penyedia dari ekosistem riset yang dapat mendukung mahasiswa beralih dari komunikan secara pasif beralih menjadi mahasiswa yang secara aktif mencari informasi dalam upaya pengembangan pengetahuan. SCL sesuai dengan mahasiswa yang memiliki karakteristik mandiri, inovatif dan kreatif.

Suryadhianto & Mujianto (2020) menyatakan bahwa tuntutan dari model pembelajaran SCL adalah mahasiswa secara aktif dapat melakukan eksplorasi materi secara mandiri atau diluar kelas perkuliahan, disini perpustakaan memiliki peran yang penting dengan memfasilitasi kebutuhan mahasiswa dengan mempermudah akses terhadap artikel ilmiah, koleksi ilmiah, dan lain sebagainya. Dengan penyediaan fasilitas di perpustakaan maka mahasiswa dapat mengupayakan diri dalam membangun argumen yang kuat serta belajar menganalisis suatu hal secara mandiri. Penjelasan tersebut sejalan dengan Darmiati & Nembo (2021) yang dalam penelitiannya menghasilkan informasi bahwa

pemanfaatan perpustakaan berpengaruh positif terhadap pembelajaran *student center learning* (SCL). Perpustakaan menyediakan wahana bagi dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung. Aspek koleksi berdasarkan hasil penelitian tidak memiliki pengaruh terhadap SCL. Koleksi perpustakaan menjadi hal penting yang harus mendapatkan perhatian agar dapat menjawab kebutuhan dari mahasiswa.

Destrianto & Dwikurnaningsih (2021) melakukan penelitian kualitatif untuk mengevaluasi program gerakan literasi sekolah, dengan hasil bahwa sekolah melaksanakan kunjungan perpustakaan untuk mendukung gerakan literasi sekolah yang kemudian menghasilkan prestasi peserta didik dalam perlombaan. Anunu et al. (2023) dari penelitiannya menyatakan bahwa kunjungan apapun juga pemanfaatan perpustakaan memiliki kontribusi sebesar 21,5 % terhadap prestasi akademik. Maulidah (2019) dan Susiandari (2021) dalam penelitiannya menyatakan terdapat hubungan yang kuat dan signifikan dalam kunjungan dan pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Samiyati et al. (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan pemanfaatan dan kunjungan perpustakaan dengan prestasi akademik mahasiswa. Hidayah & Haq (2025) melakukan penelitian frekuensi kunjungan perpustakaan dengan kemampuan *critical thinking* dimana hasilnya adalah terdapat hubungan yang signifikan dimana frekuensi kunjungan perpustakaan berkontribusi sebesar 32,6% terhadap kemampuan *critical thinking*. Kistoro & Wachdiati (2018) melakukan penelitian dan hasil dari penelitian itu adalah tidak ada korelasi antara frekuensi kunjungan perpustakaan dengan prestasi akademik yang dibuktikan dengan perolehan signifikansi sebesar 0,119. Istiqomah (2019) mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kistoro & Wachdiati (2018) dimana dalam penelitian tersebut disimpulkan tidak ada hubungan antara kunjungan perpustakaan terhadap prestasi akademik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka dapat dilihat kesenjangan antara hasil penelitian tersebut dimana ada 3 hasil penelitian yang menyatakan ada korelasi kunjungan perpustakaan dengan prestasi akademik dan terdapat 2 hasil penelitian yang sebaliknya. Kesenjangan tersebut dapat diduga berdasarkan subyek penelitian dengan jenjang yang berbeda yaitu mahasiswa dan siswa. Ketertarikan dan kebutuhan yang berbeda dalam kaitan dengan pemanfaatan perpustakaan pada subyek penelitian menjadi salah satu hal yang patut diduga yang menyebabkan hasil penelitian menjadi berbeda. Selain itu, keterbatasan jumlah penelitian terkait dengan topik frekuensi kunjungan perpustakaan dan prestasi akademik ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran hubungan yang lebih objektif dan terukur. Hal tersebut yang menjadi salah satu dasar untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan dua variabel penelitian tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperjelas hubungan antar variabel dan mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan kesenjangan hasil penelitian tersebut menjadi dasar untuk dilakukannya penelitian untuk menganalisis hubungan Frekuensi Kunjungan Perpustakaan O. Notohamidjojo Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan frekuensi kunjungan perpustakaan dengan prestasi akademik mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. Hasil tersebut diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi Perpustakaan O. Notohamidjojo Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyusun program untuk meningkatkan frekuensi kunjungan perpustakaan dimana dengan meningkatnya kunjungan perpustakaan akan mendukung pelaksanaan metode SCL pada kurikulum berbasis OBE di Universitas Kristen Satya Wacana.

KAJIAN PUSTAKA

Frekuensi Kunjungan Perpustakaan

Ginting (2023) menjelaskan bahwa frekuensi mengarah pada kata keterangan yang menjelaskan seberapa sering sesuatu terjadi, menyatakan bahwa frekuensi merupakan keseringan melakukan suatu kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Lebih lanjut frekuensi dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat diukur menggunakan hitungan atau waktu. Menentukan tingkat dari frekuensi dapat dilihat dari berapa kali seseorang melakukan suatu kegiatan (Retalia et al., 2022). Ristiani (2022) mendefinisikan kunjungan yaitu pergi atau datang ke suatu tempat dengan tujuan tertentu. Ariska (2020) menyatakan bahwa kunjungan dapat diartikan sebagai bepergian ke tempat yang telah direncanakan, kunjungan dilakukan karena ada tujuan tertentu. Dengan kata lain kunjungan dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas mobilitas yang dilakukan dengan sengaja baik yang direncanakan maupun spontan untuk

datang ke suatu lokasi, yang didorong oleh suatu tujuan tertentu. Iztihana & Arfa (2020) menyatakan bahwa "perpustakaan adalah sebuah ruangan bagian gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca dan bukan untuk dijual". Endarti et al. (2022) mendefinisikan "perpustakaan sebagai gudang informasi, pendidikan, penelitian, preservasi (pemeliharaan), dan pelestarian kekayaan kebudayaan bangsa, serta menjadi tempat wisata yang sehat, murah dan bermanfaat". Perpustakaan adalah jembatan yang berfungsi sebagai penghubung antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan.

Ristiani (2022) menyatakan bahwa "frekuensi kunjungan perpustakaan adalah tingkat kekerapan atau sering tidaknya berkunjung ke perpustakaan guna memperoleh informasi yang diperlukan. Keseringan dan jarangnya berkunjung ke perpustakaan tersebut diidentikkan dengan frekuensi kunjungan. Manaf (2022) menjelaskan bahwa frekuensi kunjungan perpustakaan adalah tingkat kekerapan atau sering tidaknya berkunjung ke perpustakaan guna memperoleh informasi yang diperlukan, untuk menunjang prestasi belajar. Humaira (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa frekuensi kunjungan perpustakaan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu frekuensi kunjungan, kualitas kunjungan, serta tujuan kunjungan. Frekuensi kunjungan terkait dengan berapa kali dalam seminggu mahasiswa melakukan kunjungan perpustakaan. Kualitas kunjungan merupakan pemanfaatan waktu dalam melakukan kunjungan perpustakaan. Pengguna atau dalam hal ini adalah mahasiswa melakukan kunjungan perpustakaan dengan kadar kualitas yang berbeda satu dengan yang lain. Aspek terakhir adalah tujuan kunjungan, tujuan kunjungan perpustakaan satu mahasiswa dengan yang lain pasti akan berbeda. Tujuan kunjungan perpustakaan bagi mahasiswa dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: a) Kebutuhan; b) Tugas; c) Promosi; d) Inisiatif atau keinginan sendiri; d) Hobi; e) Efisiensi; f) Tujuan lain.

Prestasi Akademik

Mardiyanto (2022) prestasi akademik adalah tingkat pencapaian dalam proses pembelajaran melalui tahap evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka atau huruf yang menunjukan tinggi atau rendahnya prestasi akademik, selanjutnya prestasi akademik tersebut disebut dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Tarigan (2018) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah perubahan yang telah dicapai setelah mengikuti proses belajar. Prestasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi mahasiswa dalam perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Risparyanto & Fitriyanto (2023) menyatakan bahwa "prestasi akademik dimaknai sebagai keberhasilan mahasiswa yang dicapai melalui sistem pembelajaran di dalam suatu kelas. Keberhasilan prestasi akademik diperoleh dengan melalui belajar secara gigih sehingga mereka mendapatkan suatu kepuasan yang dapat digunakan sebagai modal bekerja sesuai dengan disiplin ilmunya". Prestasi akademik dipengaruhi faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa tersebut terdiri dari motivasi dan kecerdasan, serta faktor eksternal yang berasal dari luar yaitu lingkungan sekitar dan keluarga. Faktor selanjutnya adalah indeks prestasi kumulatif (IPK) yang dapat didefinisikan sebagai keseluruhan prestasi belajar mahasiswa yang telah ditempuh selama masa studi di perguruan tinggi.

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka dapat disusun hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan frekuensi kunjungan perpustakaan dengan prestasi akademik mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk melihat hubungan antara frekuensi kunjungan perpustakaan dengan prestasi akademik mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. Nugroho & Haritanto (2022) menyatakan penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan satu atau beberapa variabel yang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel tersebut di lingkungan perguruan tinggi.

Nugroho & Haritanto (2022) mendefinisikan sampel sebagai suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi. Unsur tersebut hendaklah mewakili populasi. Sampel dengan teknik sampling yaitu *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, demikian perhitungannya:

$$n = \frac{13427}{1 + 13427(0{,}1^2)}$$
$$n = \frac{13427}{135{,}27}$$
$$\text{n} = 99{,}26 = 100$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus Slovin tersebut, maka ditetapkan bahwa sampel yang menjadi responden pada penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada rentangan Januari – Maret 2026. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket digunakan untuk mengetahui kondisi faktual mengenai frekuensi kunjungan perpustakaan dan mengetahui kondisi faktual mengenai prestasi akademik mahasiswa.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan syarat distribusi data adalah normal, dan apabila data pada kondisi tidak normal maka uji korelasi menggunakan statistik non parametrik yaitu teknik korelasi *Rank-Spearman.* Pengolahan data penelitian ini berbantu aplikasi *IBM SPSS Statistics 25.*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana dengan status aktif. sampel pada penelitian ini adalah 100 mahasiswa dari program sarjana (S-1) dimana dasar pengambilan sampel dengan berdasarkan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling.* Berdasarkan data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (*Gender*), responden dengan jenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 61% lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah persentase sebesar 39%. Data karakteristik responden berdasarkan asal fakultas, dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Fakultas Teknologi Informasi (FTI) sebanyak 32 orang; b) Fakultas Hukum (FH) sebanyak 4 orang; c) Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) sebanyak 3 orang; d) Fakultas Psikologi sebanyak 13 orang; e) Fakultas Teologi sebanyak 3 orang; f) Fakultas Bahasa & Seni (FBS) sebanyak 3 orang; g) Fakultas Ekonomi & Bisnis (FEB) sebanyak 1 orang; h) Fakultas Ilmu Sosial & Komunikasi (FISKOM) sebanyak 7 orang; i) Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan (FKIP) sebanyak 25 orang; j) Fakultas Sains & Matematika (FSM) sebanyak 1 orang; k) Fakultas Teknik Elektronika & Komputer (FTEK) sebanyak 5 orang; l) Fakultas Pertanian & Bisnis (FPB) sebanyak 4 orang.

Pada uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada 0,05 (0,200 > 0,05). Sehingga disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Setelah uji normalitas, uji asumsi selanjutnya adalah uji linearitas. Hasil dari uji linearitas didapatkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,233 yang lebih besar (>) dari 0,05 yang maknanya adalah terdapat hubungan linier antara frekuensi kunjungan perpustakaan dengan prestasi akademik mahasiswa.

Langkah selanjutnya adalah pengolahan deskriptif terkait kondisi faktual mengenai frekuensi ke perpustakaan dan prestasi akademik mahasiswa UKSW. Frekuensi kunjungan perpustakaan dalam konteks ini adalah kunjungan yang dilakukan mahasiswa pada setiap minggunya. Lebih lanjut untuk mengetahui kondisi faktual frekuensi kunjungan perpustakaan maka akan ditentukan rentang skala untuk setiap tingkatan kategori pada variabel prestasi akademik yang dihitung berdasarkan rumus dari (Sugiyono, 2017). Perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{RS} = \frac{m-n}{\text{k}}$$
$$\text{RS} = \frac{5-1}{5}$$
$$\text{RS} = \frac{4}{5} = 0{,}8$$

keterangan:
RS : Rentang Skala
M : skor maksimal
n : skor minimal
k : jumlah kategori/ kelas

Berdasarkan perhitungan tersebut rentang skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) 1,00 – 1,80 = Sangat tidak setuju menunjukkan bahwa kondisi variabel sangat tidak baik;
b) 1,81 – 2,60 = Tidak setuju menunjukan menunjukkan bahwa kondisi variabel tidak baik;
c) 2,61 – 3,40 = Cukup setuju menunjukkan bahwa kondisi variabel sedang atau cukup;
d) 3,41 – 4,20 = Setuju atau menunjukkan bahwa kondisi variabel baik;
e) 4,21 – 5,00 = Sangat setuju atau menunjukkan bahwa kondisi variabel sangat baik

Pada tahapan awal disusun analisis deskriptif variabel frekuensi kunjungan perpustakaan sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Frekuensi Kunjungan Perpustakaan

Kategori	I	F	%
Tinggi	>105	5	5%
cukup tinggi	87 - 104	40	40%
Sedang	69 - 86	37	37%
cukup rendah	51 - 68	14	14%
Rendah	33-50	4	4%
		100	100%

Berdasarkan tabel 1, mayoritas frekuensi kunjungan perpustakaan di Perpustakaan O. Notohamidjojo berada pada kategori cukup tinggi dengan frekuensi sebesar 40 % dalam waktu satu minggu. kategori sedang dengan frekuensi 37 % , kategori cukup rendah dengan frekuensi sebesar 14%, kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 5 % dan pada kategori rendah dengan frekuensi sebesar 4%. Berdasarkan data tersebut maka dapat dimaknai bahwa mahasiswa cukup sering melakukan kunjungan perpustakaan pada setiap minggu dengan maksud dan tujuan yang berbeda.

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif pada setiap indikator variabel frekuensi kunjungan perpustakaan dengan mencari nilai *mean* pada setiap item pernyataan per indikator. Setelah dilakukan analisis deskripsi dan didapatkan nilai *mean* pada setiap item pernyataan disetiap indikator variabel ini maka selanjutnya dilakukan pengurutan dari nilai mean terbesar sampai yang terkecil. Nilai *mean* tertinggi adalah angka terbesar dalam urutan tersebut dan terendah adalah angka terkecil dari urutan nilai *mean* pada item pernyataan di setiap indikator (Rouf, 2021).

Berdasarkan hasil analisa pada *mean* variabel frekuensi kunjungan perpustakaan dijabarkan kedalam masing-masing indikator. Pada uji deskriptif variabel frekuensi kunjungan perpustakaan diperoleh nilai *mean* tertinggi sebesar 2,85 dengan persentase sebesar 30%. Berdasarkan hasil nilai *mean* pada indikator ini dapat diindikasikan bahwa 30% responden mengunjungi perpustakaan minimal satu minggu sekali dan sedikit mahasiswa yang menjadi responden penelitian tidak menggunakan atau mengunjungi perpustakaan sama sekali. Nilai *mean* sebesar 2,85 ini memberikan gambaran bahwa indikator variabel frekuensi kunjungan perpustakaan berada pada kondisi yang cukup. Analisis data deskriptif terhadap 10 item pernyataan pada indikator kualitas kunjungan didapatkan nilai *mean* tertinggi sebesar 3,21 dan nilai *mean* terendah sebesar 1,88. Nilai *mean* 3,21 dapat menggambarkan bahwa kondisi indikator kualitas kunjungan berada pada kondisi yang cukup baik, dimana mahasiswa setuju kunjungan yang dilakukan untuk mengerjakan tugas kuliah.

Analisis data deskriptif terhadap 16 item pernyataan pada indikator tujuan kunjungan, didapatkan nilai *mean* tertinggi sebesar 3,45 dan nilai *mean* terendah sebesar 2,18. Nilai *mean* 3,45 ini dapat menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa setuju kunjungan yang dilakukan untuk mengerjakan tugas kuliah atau dengan kata lain indikator tujuan kunjungan berada pada kondisi yang baik. Hal ini dapat terkait dengan mahasiswa memilih mengerjakan tugas kuliah karena ruangan yang nyaman dan suasana yang tenang di perpustakaan sehingga mahasiswa dapat lebih fokus mengerjakan tugas kuliah. Selain itu dengan mengerjakan tugas kuliah di perpustakaan mahasiswa dapat menggunakan fasilitas koleksi yang ada di perpustakaan dengan optimal dan tidak berbayar.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka interval variabel prestasi akademik adalah sebesar 9. Selanjutnya dapat disusun analisis deskriptif variabel prestasi akademik sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Akademik

Kategori	*I*	F	%
Tinggi	>63	13	13%
cukup tinggi	54-62	37	37%
Sedang	45-53	25	25%
cukup rendah	34-44	21	21%
Rendah	27-35	4	4%
		100	100%

Tabel 2 pada variabel prestasi akademik mayoritas responden berada pada kategori cukup tinggi dengan frekuensi sebesar 37%, kategori sedang dengan frekuensi 25%, kategori cukup rendah dengan

frekuensi sebesar 21%, kategori tinggi dengan frekuensi 13% dan pada kategori rendah dengan frekuensi sebesar 4%. Prestasi akademik merupakan pencapaian dalam proses pembelajaran melalui tahap evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka atau huruf yang menunjukan tinggi atau rendahnya pencapaian akademis mahasiswa itu sendiri. Dalam hubungan dengan frekuensi kunjungan perpustakaan, mahasiswa diduga merasakan dampak dari fasilitas perpustakaan yang lebih baik. Disediakannya fasilitas yang lebih banyak untuk mahasiswa dapat mengerjakan tugas perkuliahan seperti ketersediaan buku, jurnal atau artikel ilmiah dan koleksi *reference, serial, reserve*. Fasilitas untuk mahasiswa melakukan diskusi kelompok juga diperbaiki lagi dengan adanya tempat diskusi terbuka, serta ada fasilitas ruang diskusi tertutup dengan jumlah peserta terbatas. Selain itu berdasarkan permintaan mahasiswa kemudian disediakan fasilitas meja untuk proses diskusi kelompok yang dilengkapi dengan fasilitas pengisian daya untuk mengisi daya pada *notebook* serta *handphone*.

Analisis data deskriptif terhadap 3 item pernyataan pada indikator aspek internal didapatkan nilai *mean* tertinggi sebesar 4,65 dan nilai *mean* terendah sebesar 3,18. Nilai *mean* 4,65 pada indikator ini memberikan gambaran indikator variabel ini berada pada kondisi yang baik atau mahasiswa sangat setuju bahwa mahasiswa selalu ingin mengikuti perkuliahan dengan baik dan ingin meningkatkan kompetensi dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya selama mahasiswa tersebut berkuliah. Aspek yang menentukan keberhasilan dalam perkuliahan salah satunya adalah dorongan ataupun motivasi dari dalam diri sendiri. Mayoritas mahasiswa sangat setuju, motivasi dari dalam diri sendiri merupakan aspek yang paling penting yang akan membantu mahasiswa dalam kelancaran proses perkuliahan.

Analisis data deskriptif terhadap 7 item pernyataan pada indikator aspek eksternal didapatkan nilai *mean* tertinggi sebesar 4,59 dan nilai *mean* terendah sebesar 3,31. Nilai *mean* sebesar 4,59 dapat dimaknai bahwa mayoritas mahasiswa sangat setuju bahwa mahasiswa masuk kuliah dengan *support* dari orang tua ataupun keluarga atau dengan kata lain indikator pada variabel berada pada kondisi yang sangat baik. Dengan kata lain bahwa indikator aspek eksternal ini berada pada kondisi yang baik. *Support* orang tua menjadi hal yang penting bagi mahasiswa, dimana mahasiswa merasa mendapatkan dukungan sehingga mahasiswa tersebut dapat mengembangkan dirinya lebih baik lagi.

Pada indikator indeks prestasi terdapat 4 item, dimana dari 4 item tersebut didapatkan nilai *mean* tertinggi sebesar 3,53 dan nilai mean terendah sebesar 3,24. Nilai *mean* tertinggi dapat dimaknai bahwa mayoritas mahasiswa setuju bahwa mahasiswa mampu mempertahankan IPK melalui diskusi yang dilakukan di perpustakaan. Nilai *mean* sebesar 3,53 menggambarkan bahwa indikator variabel ini berada pada kondisi yang baik. Mahasiswa dapat mengembangkan dirinya melalui kegiatan yang bersifat akademis dan produktif salah satunya melalui diskusi untuk mengembangkan kompetensi ataupun pengetahuan yang dimilikinya. Mahasiswa memilih melakukan diskusi di perpustakaan dikarenakan perpustakaan memiliki fasilitas yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan diskusi dengan rekannya. Di Perpustakaan O. Notohamidjojo menyediakan fasilitas berupa ruang diskusi kelompok di layanan serial, lobi, ruang diskusi terbuka.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan analisis uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.* Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada 0,05 (0,200 > 0,05). Sehingga disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal, maka kemudian data dapat dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, berikut adalah hasil uji korelasi dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment.*

Tabel 3. Korelasi Frekuensi Kunjungan Perpustakaan dengan Prestasi Akademik

Korelasi *Pearson Product Moment*		Signifikan pada taraf *(2-tailed)*	
Frekuensi Kunjungan Perpustakaan	Prestasi Akademik	1%	5%
	0,673**	0,000	-

Sumber: Data primer, diolah Februari 2026

Tabel 3 menunjukan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,673** dimana menurut Sugiyono (2018) bahwa nilai tersebut berada di rentangan 0,60 – 0,799 dan nilai tersebut masuk pada kriteria kuat. Hal ini dimaknai bahwa frekuensi kunjungan perpustakaan dengan prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan yang kuat. Hasil tersebut diperkuat dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,01 (0,00 < 0,01). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan frekuensi kunjungan perpustakaan dengan prestasi akademik

mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Dengan hasil uji korelasi tersebut didapatkan interpretasi yang kuat dengan menolak H0 dan menerima H1. Hasil tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan frekuensi kunjungan perpustakaan dengan prestasi akademik mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samiyati et al. (2021) yang dalam penelitiannya menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi kunjungan perpustakaan dengan prestasi akademik, yang dibuktikan dengan didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,718 >0,05, berbeda dengan yang telah dilakukan penulis dimana hasil penelitian menunjukan korelasi positif dengan keeratan kuat dengan prestasi akademik yang dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,673** dengan signifikansi sebesar 0,00. Penelitian yang telah dilakukan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susiandari (2021) dimana menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kunjungan perpustakaan dengan prestasi belajar mahasiswa yang dibuktikan dengan hasil Uji korelasi *product moment* dimana diperoleh nilai p yang lebih kecil dari nilai probabilitas (0,00 < 0,05), selanjutnya didapatkan nilai Koefisien korelasi (Rxy) sebesar 0,593 dengan tingkat keeratan yang kuat. Penelitian yang telah dilakukan juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Haq (2025) dimana hasil penelitian menunjukan bahwa frekuensi kunjungan perpustakaan memiliki kontribusi terhadap kemampuan *critical thinking*. Hasil penelitian yang telah dilakukan dan penelitian terdahulu membuktikan bahwa frekuensi kunjungan perpustakaan memiliki keeratan hubungan yang dapat memberikan dampak pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa dan di Universitas Kristen Satya Wacana.

Dapat disimpulkan bahwa frekuensi kunjungan perpustakaan memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dikarenakan perpustakaan yang lengkap dapat menjadi sumber belajar yang dapat mendukung kebutuhan mahasiswa dalam perkuliahan seperti menyediakan koleksi buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian ilmiah dan lain sebagainya. Disaat mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas ini dengan baik maka mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memperdalam materi kuliah yang didapatkan di kelas. Kebiasaan mencari dan mengolah informasi yang ada di perpustakaan dapat juga mempertajam keterampilan akademik seperti *critical thinking* dan penulisan karya ilmiah.

Kunjungan perpustakaan tidak hanya terkait dengan hasil akhir perkuliahan yaitu prestasi akademik tetapi juga terkait dengan proses pembelajaran di bangku kuliah. Implementasi pendekatan *student center learning* (SCL) di Universitas Kristen Satya Wacana membawa konsekuensi tersendiri, dengan implementasi SCL maka mahasiswa perlu secara mandiri untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan selama proses perkuliahan. SCL dinyatakan efektif untuk meningkatkan pembelajaran sebagai upaya mencapai prestasi akademik yang optimal Widyanto & Vienlentia (2022). Darmiati & Nembo (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa melakukan kunjungan dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh dalam implementasi pembelajaran berbasis pemanfaatan *student center learning (SCL)*. Perpustakaan dapat mengakomodasi kebutuhan dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung. Perpustakaan yang dikelola dengan memperhatikan kebutuhan dosen dan mahasiswa serta terkonsep dengan sistem yang baik akan memudahkan kolaborasi terstruktur dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Pemanfaatan perpustakaan dengan melakukan kunjungan ke perpustakaan diharapkan dapat menjadi penunjang bagi peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Perpustakaan yang dijalankan dengan konsep yang baik dan terkolaborasi dengan proses perkuliahan di perguruan tinggi dapat membentuk suatu ekosistem pendidikan yang berbasis pada kompetensi yang riil. Universitas Kristen Satya Wacana mengimplementasikan kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) dimana diharapkan dengan pengimplementasian tersebut keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan lebih tepat. Sejalan dengan temuan tersebut Handayani & Zaim (2023) dan Negara et al. (2024) menyatakan bahwa kurikulum OBE merupakan model pembelajaran yang memiliki orientasi luaran dimana capaian pembelajaran menjadi lebih jelas dan terukur. Perpustakaan sebagai penyedia sumber belajar bagi mahasiswa memiliki peran vital dengan menyediakan sumber daya informasi yang bersifat primer, seperti artikel ilmiah dan laporan data riset dalam basis data riset. Sumber daya primer tersebut dapat menjadi yang menjadi masukan bagi mahasiswa untuk secara mandiri dapat membangun pengetahuan mahasiswa itu sendiri. Kondisi faktual yang ada di Universitas Kristen Satya Wacana tersebut sejalan dengan pendapat dari Nafsan & Salito (2025) yang menyatakan Perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan pada jenjang tinggi, selain sebagai sarana dalam penguasaan ilmu perguruan tinggi memiliki

peran penting dalam membentuk karakter, pengembangan kepemimpinan serta partisipasi sosial. Perguruan tinggi berkualitas akan dapat membentuk individu dengan kepemimpinan yang baik, *critical thinking*, kreatif serta memiliki kompetensi yang baik dalam berkomunikasi.

Selain berfungsi sebagai penyedia materi, dukungan perpustakaan atas konsekuensi diimplementasikannya OBE adalah dengan penyediaan *learning commons* yang mengakomodasi kolaborasi serta interaksi dalam konteks intelektual. Seperti pendapat Panggabean et al. (2021) dan Sarnoto et al. (2023) dimana kolaborasi ini menuntut keterlibatan aktif dari mahasiswa, dimana hal ini dapat dimaknai bahwa melalui proses pembelajaran yang keterlibatan siswa secara aktif, berarti pengajar tidak mengambil hak dari mahasiswa untuk belajar. Pemanfaatan ruang ruang diskusi dan fasilitas berbasis teknologi di perpustakaan dapat melatih mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dan *leadership skills* dimana keterampilan tersebut menjadi bagian yang bersifat non teknis yang harus dikuasai mahasiswa sebelum menyelesaikan studi secara keseluruhan. Pada akhirnya sinergitas kurikulum OBE dengan perpustakaan dapat membangun budaya literasi informasi yang dapat menjadi sebuah titik tumpu keberhasilan akademis dalam jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan frekuensi kunjungan Perpustakaan O. Notohamidjojo dengan prestasi akademik mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. Hasil penelitian tersebut dapat menggambarkan frekuensi kunjungan perpustakaan dengan tujuan dan kualitas yang baik akan memberikan dampak yang positif pada prestasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, kondisi faktual terkait indikator frekuensi mahasiswa yang melakukan kunjungan perpustakaan, mahasiswa melakukan kunjungan ke perpustakaan 1-2 kali dalam seminggu. Pada indikator kualitas kunjungan perpustakaan mayoritas mahasiswa melakukan kunjungan perpustakaan yaitu layanan serial untuk diskusi. Pada indikator tujuan kunjungan ke perpustakaan menggambarkan bahwa mahasiswa melakukan kunjungan ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas kuliahnya. Selain itu dengan mengerjakan tugas kuliah di perpustakaan mahasiswa dapat menggunakan fasilitas koleksi yang ada di perpustakaan dengan optimal dan tidak berbayar. Pada variabel prestasi akademik kondisi faktual pada aspek internal, mahasiswa selalu ingin mengikuti perkuliahan dengan baik dan ingin meningkatkan kompetensi dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Indikator kedua yaitu faktor eksternal memberikan gambaran bahwa dukungan orang tua menjadi hal yang penting sebagai pendorong dan pendukung bagi mahasiswa. Indikator ketiga Indeks Prestasi memberikan gambaran bahwa mahasiswa dapat mengembangkan dirinya melalui kegiatan yang bersifat akademis dan produktif salah satunya melalui diskusi untuk mengembangkan kompetensi ataupun pengetahuan yang dimilikinya, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan juga *critical thinking.*

Saran yang dapat diajukan bagi Universitas Kristen Satya Wacana, dalam peningkatan implementasi kurikulum OBE perlu untuk menyusun program inklusif yang sinergi dengan melibatkan mahasiswa dan para akademisi sebagai upaya untuk lebih memberikan gambaran yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Lebih lanjut saran untuk peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan variabel yang berbeda seperti analisis fasilitas perpustakaan serta subyek penelitian yang lain seperti pustakawan.

DAFTAR PUSTAKA

Anunu, M. A., Moonti, U., Sudirman, Mahmud, M., & Hasiru, R. (2023). Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Economic and Business Education*, *1*(1). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37479/jebe.v1i1.18716

Ariska, W. (2020). *Analisis faktor tingkat kunjungan wisatawan pada kawasan objek wisata Candi Muara Takus* [Universitas Islam Riau]. https://repository.uir.ac.id/id/eprint/10491

Aryanthi, K. D., Suwatra, I. W., & Made Suarjana, I. (2019). Pengaruh model pembelajaran air berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa. *Media Komunikasi FPIPS*, *17*(1), 33–43. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mkfis.v17i1.22215

Damit, M. A. A., Omar, M. K., & Puad, M. H. M. (2021). Issues and challenges of outcome-based education (OBE) implementation among Malaysian vocational college teachers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *11*(3). https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i3/8624

Darmiati, & Nembo, D. (2021). Pengaruh perpustakaan terhadap sistem pembelajaran berbasis student center learning di Universitas Hasanuddin Makassar. *Media Pustakawan*, *28*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.37014/medpus.v28i3.1110

Destrianto, K., & Dwikurnaningsih, Y. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *11*(2). https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3505

Endarti, S., Perpustakaan, J., & Kearsipan, D. (2022). Perpustakaan sebagai tempat rekreasi informasi. *Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, *2*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990

Ginting, Y. (2023). Hubungan frekuensi penggunaan bahasa daerah dengan kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tigalingga. *Jurnal Yudistira*, *1*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i4.210

Handayani, D. F., & Zaim. (2023). Urgensi filsafat bahasa dalam pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa berbasis outcome based education. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *6*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.56834

Hidayah, F., & Haq, M. S. (2025). Pengaruh frekuensi kunjungan perpustakaan dan minat baca terhadap kemampuan critical thinking generasi alpha di SMPN kota Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *13*(1), 1–8. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/1-8

Humaira, U. (2022). *Pengaruh kunjungan perpustakaan terhadap prestasi siswa di MIN 10 Banda Aceh* [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24407/

Istiqomah, N. (2019). *Pengaruh tingkat kunjungan perpustakaan terhadap prestasi belajar mahasiswa IAIN Kediri* [Institut Agama Islam Kediri]. https://etheses.iainkediri.ac.id/12276/1/prabab.pdf

Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran pustakawan MTs N 1 Jepara dalam upaya mengembangkan minat kunjungan siswa pada perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *9*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jip.v9i1.93-103

Julianti, A. (2025). *Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca dan prestasi akademik mahasiswa Universitas Islam Negeri Datokarama Palu* [Universitas Islam Negeri Datokarama Palu]. https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/5236/

Kistoro, H. C. A., & Wachdiati, W. (2018). Hubungan antara frekuensi kunjungan ke perpustakaan dengan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panjatan Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *14*(1), 25–36. https://doi.org/10.14421/jpai.2017.141-02

Maisaroh, S., & A'yun, D. Q. (2024). Pendidikan dalam perspektif Ki Hajar Dewantara: antara kebebasan, kemandirian, kebudayaan. *Jurnal Media Akademik*, *2*(12). https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i12.1178

Manaf, S. (2022). *Pengaruh frekuensi kunjungan ke perpustakaan terhadap indeks prestasi mahasiswa* (1st ed.). CV. Laduny Alifatama. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5730/1/BUKU%20MANAF%201.pdf

Mardiyanto, D. (2022). *Pengaruh pemanfaatan koleksi buku tercetak terhadap prestasi belajar mahasiswa pada perpustakaan O. Notohamidjojo* [Universitas Kristen Satya Wacana]. https://repository.uksw.edu/handle/123456789/25407

Maulidah. (2019). *Profil pemanfaatan perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat (studi kasus pada alumni FKIP lulusan tahun 2014-2018)* [Universitas Lambung Mangkurat]. http://digilib.ulm.ac.id/archive/digital/detailed.php?code=4411

Nafsan, A., & Salito. (2025). Lembaga pendidikan dan fungsi pendidikan. *Al Midad: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *1*(2). https://ejournal.staidhtulungagung.ac.id/index.php/almidad

Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, L. P. W. F. (2024). Kurikulum berbasis OBE (outcome based education) dengan nilai-nilai karakter untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *8*(1), 41–48. https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68767

Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistika (teori, implementasi, dan praktik dengan SPSS)*. Andi Offset.

Nurcahyadi, I., Hartono, F. A., & Sriwahyudewi, I. (2021). Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta. *Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, *1*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5918

Panggabean, S., Lisnasari, S. F., Puspitasari, I., Basuki, L., Fuadi, A., Firmansyah, H., Badi'ah, A., Ridha, Z., Anwar, A., Nggaba, M. E., Ghaybiyyah, F., Annisa, R., Zakaria, Arifin, S., & Purbasari, I. (2021). *Sistem student center learning dan teacher center learning* (A. Munandar, Ed.). Media Sains Indonesia.

Pay, I. (2023). Meningkatkan hasil belajar IPA tema kedudukan dan peran anggota keluarga melalui model pengajaran tak terarah pada siswa kelas II SD negeri 65 kota Ternate. *Jurnal PENDAS (Pendidikan Dasar)*, *5*(2). https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/606

Retalia, Danny Soesilo, T., & Irawan, S. (2022). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial remaja. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *12*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p139-149

Risparyanto, A., & Fitriyanto, E. E. (2023). Pengaruh e-resources terhadap prestasi akademik yang dimediasi oleh perceived usefulness. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, *15*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.37108/shaut.v15i1.952

Ristiani. (2022). Pengaruh frekuensi kunjungan ke perpustakaan terhadap indeks prestasi mahasiswa. *Dewantara: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan*, *13*(1). https://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/184

Rokhmani, T., Sujanto, B., & Luddin, M. R. (2019). The implementation of academic responsibility in higher education: A case study. *Integration of Education*, *23*(3), 336–349. https://doi.org/10.15507/1991-9468.096.023.201903.336-349

Rouf, M. A. (2021). *Pengaruh pengawasan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di UD. Mebeljati Jepara* [Institut Agama Islam Negeri Kudus]. http://repository.iainkudus.ac.id/5687/

Samiyati, Suratmi, I., & Santoso, J. (2021). Pemanfaatan layanan perpustakaan dan prestasi akademis mahasiswa. *Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, (1). https://doi.org/https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5915

Sarnoto, A. Z., Rahmawati, S. T., Ulimaz, A., Mahendika, D., & Prastawa, S. (2023). Analisis pengaruh model pembelajaran student center learning terhadap hasil belajar: studi literatur review. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *11*(2), 615–628. https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.828

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.

Suryadhianto, U., & Mujianto, H. (2020). Manfaat learning resources dalam pembelajaran student centered learning. *Zetroem*, *2*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.36526/ztr.v2i1.1256

Susiandari, A. (2021). Hubungan pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar mahasiswa D-III kebidanan. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, *3*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jufdikes.v3i1.125

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33

Tarigan, J. M. (2018). *Pengaruh penggunaan media sosial (Instagram) terhadap prestasi akademik mahasiswa Prodi BK FKIP UKSW angkatan 2015* [Universitas Kristen Satya Wacana]. https://repository.uksw.edu/items/f38285e6-d3da-4337-8ef1-fcc5fa1f2337

Wardhani, M. K. (2020). Persepsi dan kesiapan pengajar mahasiswa guru terhadap anak berkebutuhan khusus dalam konteks sekolah inklusi. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p152-161

Widyanto, I. P., & Vienlentia, R. (2022). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik menggunakan student centered learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *7*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i4.15215